UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Al-Qur'an memandang kenabian ini sebagai fenomena yang bersifat universal di setiap pelosok dunia ini pernah tampil seorang nabi baik yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan. Dalam karyanya, Fazlur Rahman menitik beratkan pembahasannya pada Al-Farabi dan Ibnu Sina, tentang doktrin kenabian dan masalah wahyu kenabian tingkat intelektual, proses psikologis teknis atau imajinatif, doktrin mukjizat, dan do'a serta mengungkapan pandangan kedua filosof tersebut tentang dakwah dan syari'ah. Ia berkesimpulan bahwa doktrin filosofis mereka seluruhnya berasal dari Yunani, namun begitu mereka telah berhasil mengelaborasi dan merangkainya secara utuh untuk menyesuaikannya dengan gambaran tentang kenabian.Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan *(library research bersifat kualitatif).* yaitu penelitian yang objek utamanya adalah karya yang ditulis oleh Fazlur Rahman, dan buku-buku literature lainnya yang berkenaan dengan pokok pembahasan. Kesimpulannya adalah Menurut fazlur rahman kenabian dan wahyu ini adalah berdasarkan kepengasihan Allah dan ketidakdewasan manusia didalam persepsi dan motivasi ethisnya. Maksud nya adalah manusia tidak bisa memikirkan mengapa mereka yang harus dipilih sebagai nabi dan rasul, karena Allah yang lebih mengetahui siapa yang lebih pantas untuk menjadi nabi atau rasul dan juga sebagai penerima wahyu. Sedangkan para nabi adalah manusia-manusia luar biasa yang karena kepekaan mereka, ketabahan mereka, karena wahyu Allah yang mereka terima serta yang kemudian mereka sampaikan kepada manusia dengan ulet tanpa mengenal rasa takut dapat mengalihkan hati nurani umat manusia dari ketenangan tradisional dan tensi hipomoral kedalam suatu keawasan sehingga mereka dapat menyaksikan Tuhan sebagai Tuhan dan syeitan sebagai syeitan.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

@Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Al-Qur'an views prophethood as a universal phenomenon where in each of every region, there was once a prophet with names and anonymous. In his work, Fazlur Rahman highlights his discussion on Al-Farabi and Ibnu Sina, about the prophethood doctrine and the issue of prophetic revelation at the intellectual level, technical pshycological process or imagination, miracles doctrine, and prayers as well as expressing views of the two philosophers on dawah and syariah. He concluded that those philosophical doctrines originate from Greek Philosophy, however, they managed to elaborate them and assemble them intact in an attempt to commensurate it with prophetic figure.This study is of qualitative in nature and applied library research method. This means that the main object in this research is the work written by Fazlur Rahman, and other literatures related to the topic of discussion.It is concluded that according to Fazlur Rahman, this prophethood and revelation is established based on Allah's (God's) mercy and human immaturity in their perception and their ethical motivation. It is inferred that human could not think of why they were picked to be a prophet or apostle, as Allah is the only who knows someone who deserves to assigned as a prophet or apostle and as a recipient of a revelation. Prophets are incredible human beings with their sensitivity, their patience, revelation from God they received and they deliver it to human kinds with tenacity and fearless in failing to diverting human's heart from traditional tension and hypomoral tension into an area where they are able to witness God as God and devil as devil.

UIN SUSKA RIAU